BAB IV

DASAR PEMIKIRAN AHMADIYAH DAN DAMPAK YANG DI TIMBULKAN KARENA PEMIKIRANNYA

Pada Bab ini penulis akan menganalisa penyebab pemikiran Ahmadiyah mengenai permasalahan kewafatan dan kebangkitan Nabi Isa berbeda dengan umat Islam pada umumnya. Dari beberapa uraian yang telah dipaparkan dalam bab 2 dan 3, dapat dilihat bagaimana konsep kewafatan dan kebangkitan Nabi Isa a.s menurut umat Islam pada umumnya dan Gerakan Ahmadiyah.

Baik Islam umum ataupun Ahmadiyah sama-sama mempunyai persepektif mengenai proses penyaliban Nabi Isa a.s yang tentunya akan menjawab apakah Nabi Isa masih hidup hingga sekarang ataukah telah wafat ribuan tahun silam. Dan bagaimana konsep kebangkitannya menurut masing-masing kepercayaan ini.

Perbedaan pemikiran mengenai bagaimana, dimana meninggalnya dan seperti apa Nabi Isa a.s akan dibangkitkan kembali kedunia ini, memang merupakan sesuatu hal yang sangat menarik untuk dibahas. Hal ini di karenakan sosok dan status Nabi Isa a.s sangatlah penting bagi Agama Abrahamik yaitu Yahudi, Nasrani dan Islam. Masing-masing agama ini memiliki persepsi yang berbeda-beda bahkan saling bertolak belakang.

Pada Agama Yahudi mempercayai dan mengatakan bahwa Nabi Isa a.s adalah orang yang terkutuk karena mengaku sebagai juru selamat bagi bangsa Yahudi. Pengakuan Nabi Isa ini mendapat penolakkan dari orang-orang Yahudi

yang memiliki gambaran sendiri tentang juru selamat mereka (*Mesias*). Kebanyakan mereka berharap *Mesias* adalah seorang pejuang yang cukup kuat untuk memimpin mereka meraih kemenangan melawan Bangsa Romawi. Akhirnya, para ulama-ulama dan orang-orang Yahudi marah dan kemudian menyalib dan membunuh Nabi Isa a.s sebagai bukti bahwa klaim nya sebagai seorang juru selamat adalah dusta.[147]

Persepsi kaum Yahudi ini sangat berbeda dengan apa yang di yakini umat Nasrani. Pada agama ini, Nabi Isa a.s memiliki nama lain yaitu Yesus. Umat Nasrani mempercayai bahwa Yesus adalah seorang yang sangat suci sampai-sampai dianggap sebagai Tuhan dalam doktrin Trinitas. Menurut kaum Kristiani penaikan Yesus ketiang salib adalah sebagai bentuk penebusan dosa oleh Yesus untuk semua anak cucu Adam.[148]

Perbedaan ini bukan hanya terdapat pada ketiga Agama ini, tetapi di dalam satu agama pun juga mempunyai beberapa persepsi. Baik itu antar aliran, gerakan/organisasi, ataupun individu. Bahkan ada gerakan keagamaan baru yang mempunyai konsep yang berbeda mengenai wafat dan bangkitnya Nabi Isa a.s ini. Contoh yang paling mencolok adalah gerakan Ahmadiyah yang didirikan oleh Mirza Ghulam Ahmad di India.

Ahmadiyah merupakan sebuah organisasi keagamaan dalam ruang lingkup internasional, memiliki cabang di 212 negara tersebar di benua Afrika, Amerika, Asia, Australia dan Eropa. Saat ini jumlah pengikut Ahmadiyah

---

[147]Ekky O. Sabandi. *Ahmadiyah Menggugat*. (Bogor: Neratja Press, 2011), h 87

[148]Mufti Muhammad Sadiq, *The Christian Doctrine of Atonement*, Terj. Ahmad Anwar (Bogor: Yayasan Wisma Damai, 1992), h 1

diseluruh dunia mencapai lebih dari dua ratus juta orang. Tentunya Ahmadiyah ini bukanlah sebuah organisasi yang kecil. Mereka memiliki sistem keorganisasian yang sangat terorganisir, sehingga dapat berkembang pesat hingga sekarang walaupun di beberapa negara Ahmadiyah mendapat pertentangan baik dari pemerintah maupun dari masyarakat.

Jemaah ini terus berusaha untuk memperluas pengaruhnya, menyebarkan paham dan gerakanya melalui proyek-proyek sosial, lembaga-lembaga pendidikan, pelayanan, kesehatan, penerbitan literatur-literatur Islam dan pembangunan masjid-masjid. Inilah yang membuat Ahmadiyah mudah untuk berkembang di berbagai negara dibelahan dunia bahkan banyak orang-orang Non Muslim masuk Islam dikarenakan gerakan Ahmadiyah ini.

Golongan Ahmadiyah dikategorikan kedalam gerakan yang dianggap sesat oleh beberapa kalangan Umat Islam dikarenakan beberapa pemikirannya yang melenceng dari apa yang diyakini umat Islam secara umum. Namun bagi Ahmadiyah paham dan pemikiran tersebut merupakan suatu pembaharuan yang akan meluruskan kepercayaan umat Islam yang telah melenceng dan keliru. Misalnya saja konsep Ahmadiyah mengenai Al-Masih dan Al-Mahdi, Kenabian, Kewahyuan, Jihad, kewafatan Nabi Isa, dan lain-lain. BAB 2).

Konsep perjalanan hidup Nabi Isa a.s dari lahir hingga hendak disalib menurut Ahmadiyah pada dasarnya memiliki persepsi yang kurang lebih sama dengan apa yang di yakini oleh umat Islam pada umumnya. Perbedaan itu hanya terdapat pada bagaimana proses penyaliban Yesus/Nabi Isa a.s, wafatnya, hingga

dibangkitkan kembali kedunia. Dalam konteks Ahmadiyah ini perbedaan penafsiran merupakan faktor yang menyebabkan munculnya pemikiran baru ini. Ahmadiyah memahami teks yang ada pada Al-Qur'an dan As-Sunnah secara kiasi. Selain perbedaan penafsiran tadi, pengakuan pendiri Ahmadiyah sebagai Al-Masih yang telah dijanjikan oleh Tuhan turut menjadi faktor yang membuat gerakan ini mengeluarkan pemikiran bahwa Nabi Isa a.s telah wafat. Seperti yang kita tahu, bahwa mayoritas umat Islam mempercayai bahwa Al-Masih yang dijanjikan itu adalah Nabi Isa a.s yang diutus oleh Tuhan kepada Bani Israel.

Banyak sekali dasar atau dalil yang ditunjukkan oleh golongan Ahmadiyah yang membuktikan bahwa Nabi Isa yang diutus untuk kaum Yahudi telah wafat. Baik dari sumber Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW sampai Al-Kitab. Bahkan banyak literatur-literatur yang ditulis oleh golongan Ahmadiyah ini yang membahas mengenai masalah kewafatan dan kebangkitan Nabi Isa a.s, baik yang membahas secara khusus ataupu secara umum. Hal ini membuktikan bahwa doktrin kewafatan dan kebangkitan Nabi Isa a.s ini merupakan salah satu ajaran yang sangat penting bagi golongan Ahmadiyah.

1. Dasar-Dasar Pemikiran Ahmadiyah Mengenai kewafatan Nabi Isa a.s

Konsep pemikiran wafatnya Nabi Isa a.s didalam golongan Ahmadiyah bermula dari hasil klaim pendiri Ahmadiyah yang telah menerima wahyu dari Allah SWT dalam bahasa Urdu bahwa Nabi Isa a,s telah wafat pada

tahun 1890. Setelah itu Mirza Ghulam Ahmad mulai melakukan usaha untuk mencari data dimana sebenarnya lokasi kuburan Nabi Isa a.s. Dari beberapa studi literatur yang beliau lakukan, dan kemudian ditemukan bahwa Nabi Isa a.s wafat di *Al-Khalil* atau *Khaleeli* atau *Gulaelee*, Turki. Dalam tahap awal ini, pada tahun 1891 didalam bukunya *Izalah Auham* ia memaparkan 30 dalil dari Al-Qur'an mengenai telah wafatnya Nabi Isa a.s. Pada tahun 1894 Mirza Ghulam Ahmad menemukan data mengenai kemungkinan Nabi Isa a.s wafat di *Al-Quds*, bagaimana terlihat dari korespondesi Ghulam Ahmad dengan seorang teman berkebangsaan Arab. Namun, pada tahun 1898 diperoleh informasi tambahan mengenai kuburan Nabi Isa a.s yang terletak di Srinagar, Kashmir, dan kemudian dikirim ekspedisi yang terdiri dari murid-murid beliau untuk mengumpulkan data dan melakukan penyelidikan tentang kuburan kuno yang terletak di Srinagar.[149]

Kewafatan Nabi Isa a.s di gambarkan golongan Ahmadiyah melalui beberapa penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist-Hadist Rasulullah SAW. Seperti dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 117 dan Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 55 :

مَا قُلۡتُ لَهُمۡ إِلَّا مَآ أَمَرۡتَنِي بِهِۦٓ أَنِ ٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمۡۚ وَكُنتُ عَلَيۡهِمۡ شَهِيدٗا مَّا دُمۡتُ فِيهِمۡۖ فَلَمَّا تَوَفَّيۡتَنِي كُنتَ أَنتَ ٱلرَّقِيبَ عَلَيۡهِمۡۚ وَأَنتَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ شَهِيدٌ ١١٧

Artinya : "*aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (mengatakan)nya Yaitu: "Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu", dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan Aku,*

[149]M.A Suryawan. *Bukan Sekedar Hitam Putih*. Tanggerang: Azzahra Publising, 2006), h 82

Engkau-lah yang mengawasi mereka. dan Engkau adalah Maha menyaksikan atas segala sesuatu."

إِذۡ قَالَ ٱللَّهُ يَٰعِيسَىٰٓ إِنِّي مُتَوَفِّيكَ وَرَافِعُكَ إِلَيَّ وَمُطَهِّرُكَ مِنَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ وَجَاعِلُ ٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوكَ فَوۡقَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ إِلَىٰ يَوۡمِ ٱلۡقِيَٰمَةِۖ ثُمَّ إِلَيَّ مَرۡجِعُكُمۡ فَأَحۡكُمُ بَيۡنَكُمۡ فِيمَا كُنتُمۡ فِيهِ تَخۡتَلِفُونَ ٥٥

Artinya : " *Ingatlah ketika Allah berfirman: "Hai Isa, sesungguhnya Aku akan mewafatkan engkau (secara biasa) dan akan meninggikan derajat engkau disisi-Ku dan akan mensucikan engkau dari (tuduhan) orang-orang yang ingkar dan akan menjadikan orang-orang yang mengikut engkau diatas orang-orang yang ingkar hingga Hari Kiamat.*"

Ahmadiyah menafsirkan kedua ayat ini bahwa telah menunjukkan Nabi Isa a.s telah wafat. Kata *tawaffa* (توفي) pada kedua ayat ini menurut Ahmadiyah bermakna mewafatkan atau kewafatan. Seperti kata *tawaffa* dalam surah Ali Imran ayat 195 :

.....وَتَوَفَّنَا مَعَ ٱلۡأَبۡرَارِ ١٩٣

"*Dan wafatkanlah kami dalam golongan orang-orang saleh*"

Mirza Ghulam Ahmad bersabda: "Apabila kata (توفي) digunakan dalam kalimat yang *fa'il* nya Allah dan *maf'ul* makhluk yang berjiwa, maka kata (توفي) artinya selalu *mewafatkan; kefawatan*.[150] Jadi menurut Ahmadiyah kewafatan yang dimaksud ayat ini adalah kewafatan secara wajar, bukan diangkat kelangit. Karena kata *rafa'a* (رفع) pada surah Ali-Imran ayat 55

[150]Hammat al-Busyra. *Ruhani Khaza'in jilid. 7.* (Surrey: Islam Internasional Publications Ltd, 2009), h 270

"mengangkat" atau kata *raafi'uka* (رافعك) "mengangkat engkau" maksudnya menurut penafsiran golongan Ahmadiyah adalah mengangkat derajat Nabi Isa a.s.

Selain ayat diatas terdapat juga ayat Al-Qur'an lain yang menurut golongan Ahmadiyah menunjukkan bahwa Nabi Isa a.s telah wafat. Seperti pada surah Al-Maidah ayat 76:

مَّا ٱلۡمَسِيحُ ٱبۡنُ مَرۡيَمَ إِلَّا رَسُولٞ قَدۡ خَلَتۡ مِن قَبۡلِهِ ٱلرُّسُلُ وَأُمُّهُۥ صِدِّيقَةٞۖ كَانَا يَأۡكُلَانِ ٱلطَّعَامَۗ ٱنظُرۡ كَيۡفَ نُبَيِّنُ لَهُمُ ٱلۡأٓيَٰتِ ثُمَّ ٱنظُرۡ أَنَّىٰ يُؤۡفَكُونَ ٧٥

Artinya : *"Al masih putera Maryam itu hanyalah seorang Rasul yang Sesungguhnya telah berlalu sebelumnya beberapa rasul, dan ibunya seorang yang sangat benar, Kedua-duanya biasa memakan makanan. perhatikan bagaimana Kami menjelaskan kepada mereka (ahli Kitab) tanda-tanda kekuasaan (Kami), kemudian perhatikanlah bagaimana mereka berpaling (dari memperhatikan ayat-ayat Kami itu).*"

Menurut Ahmadiyah, dalam ayat ini Allah SWT menunjukkan kepada kita dengan kalimat yang nyata dan terang, bahwa keduanya itu sewaktu hidupnya makan secara manusia biasa. Memakai kata *kaanaa* (كانا) "dahulunya" itu tidaklah sembarangan, melainkan menerangkan bahwa pada masa sekarang kedua orang itu (Isa dan Maryam) tidak lagi makan. Orang mengakui bahwa Maryam tidak makan lagi karena telah wafat. Maka dari sini kita memperoleh pula kenyataan bahwa Al-Masih pun dikatakan tidak makan, karena beliau juga telah wafat, sebab Allah SWT telah menetapkan satu

hukum, yaitu satu hukum yang sekalian makhluk harus takluk kepadanya, yaitu sebagaimana yang tertulis dalam Surah Al-Anbiya ayat 9:

وَمَا جَعَلْنَٰهُمْ جَسَدًا لَّا يَأْكُلُونَ ٱلطَّعَامَ وَمَا كَانُوا۟ خَٰلِدِينَ ﴿٨﴾

Artinya : "*dan tidaklah Kami jadikan mereka tubuh-tubuh yang tiada memakan makanan, dan tidak (pula) mereka itu orang-orang yang kekal.*"

Maksudnya tidak ada seorangpun dari antara para Rasul yang kami jadikan dari jasad yang tidak memakan-makanan.

Surah Al-Furqan ayat 20:

وَمَآ أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ إِلَّآ إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ ٱلطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِى ٱلْأَسْوَاقِ ۗ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَتَصْبِرُونَ ۗ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا ﴿٢٠﴾

Artinya : " *dan Kami tidak mengutus Rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. dan Kami jadikan sebahagian kamu cobaan bagi sebahagian yang lain. maukah kamu bersabar?; dan adalah Tuhanmu Maha melihat.*"

Jadi menurut padangan Ahmadiyah, ayat diatas menunjukkan bahwa orang yang berjasad kasar itu harus makan, orang yang sudah tidak makan adalah orang yang sudah wafat/meninggal. Demikianlah hukum alam, dan demikian pulalah hukum Allah SWT yang tertulis didalam Al-Qur'an.

Allah berfirman dalam surah Ali-Imran ayat 145:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِهِ ٱلرُّسُلُ ۚ

Artinya : "*Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul*."

Maksudnya: Nabi Muhammad s.a.w. ialah seorang manusia yang diangkat Allah menjadi rasul. Rasul-rasul sebelumnya telah wafat. ada yang wafat karena terbunuh ada pula yang karena sakit biasa. karena itu Nabi Muhammad s.a.w. juga akan wafat seperti halnya Rasul-rasul yang terdahulu itu. di waktu berkecamuknya perang Uhud tersiarlah berita bahwa Nabi Muhammad s.a.w. mati terbunuh. berita ini mengacaukan kaum muslimin, sehingga ada yang bermaksud meminta perlindungan kepada Abu Sufyan (pemimpin kaum Quraisy). Sementara itu orang-orang munafik mengatakan bahwa kalau Nabi Muhammad itu seorang Nabi tentulah Dia tidak akan mati terbunuh. Maka Allah menurunkan ayat ini untuk menenteramkan hati kaum muslimin dan membantah kata-kata orang-orang munafik itu. (Sahih Bukhari bab Jihad). Abu Bakar r.a. mengemukakan ayat ini di mana terjadi pula kegelisahan di kalangan Para sahabat di hari wafatnya Nabi Muhammad s.a.w. untuk menenteramkan Umar Ibnul Khaththab r.a. dan sahabat-sahabat yang tidak percaya tentang kewafatan Nabi itu.

Dalam ayat ini Allah SWT menerangkan bahwa semua rasul-rasul sebelum Nabi Muhammad SAW sudah berlalu. Adapun perkataan قد خلت di sini maksudnya ialah wafat atau terbunuh, karena semua nabi-nabi sebelum Rasulullah SAW itu "telah terlalu", ada yang karena wafat biasa, ada pula yang karena dibunuh, lain dari pada wafatnya tidak ada. Dalam ayat ini lafaz

من قبله artinya sebelum Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana dari ayat ini, kita dapat mengetahui bahwa semua Nabi sebelum Nabi Muhammad SAW telah wafat, sebab kalau Nabi Isa a,s belum wafat, apakah maksudnya Allah SAW menurunkan ayat semacam itu kepada Nabi Muhammad SAW.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Maryam ayat 32 :

وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنتُ وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا ﴿٣٢﴾

Artinya : "*dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup.*"

Dari ayat ini, Ahmadiyah mempercayai bahwa Nabi Isa a.s pasti sudah wafat dan tidak dapat naik atau tinggal di langit. Sebab, bagaimana beliau akan shalat dilangit, apakah beliau shalat menurut syari'at Nabi Musa a.s atau shalat menurut syari'at dan cara agama Islam. Kalau sekiranya shalat menurut cara dan syari'at Nabi Musa a.s, tentu tidak boleh dan shalatnya tidak sah, sebab sesudah datangnya Nabi Muhammad SAW, semua syari'at dan tata cara shalat yang dahulu-dahulu telah dimusnahkan. Kalau beliau akan shalat secara syari'at Islam, siapakah yang mengajari beliau di atas langit. Kalau dikatakan Allah SWT yang mengajari beliau, maka artinya dizaman Rasulullah SAW ini ada 2 nabi dalam satu waktu yang mendapat wahyu, yaitu Nabi Isa a.s yang dilangit dan Nabi Muhammad SAW di bumi.

Selain itu, Ahmadiyah juga memberikan bukti Nabi Isa a.s telah wafat melalui ayat ini. kita mengetahui bahwa Allah SWT itu mempunyai dua alam

untuk makhluknya yaitu, *Darul Amal* (alam untuk beramal) dan *Darul Jaza* (alam untuk mendapatkan pembalasan yang baik atau yang buruk). Jika Nabi Isa a.s sekarang masih berada di *Darul Amal*, maka wajiblah beliau mengikuti syari'at Islam sepenuhnya. Sekarang kita mengetahui bahwa beliau tidak menjalankan syari'at ini. dan jika beliau berada di dalam *Darul Jaza*, maka jelaslah bahwa beliau tidak akan kembali ke *Darul Amal* lagi, sebab *Darul Jaza* itu hanyalah semata-mata untuk orang-orang yang sudah wafat.

Jadi begitulah penafsiran Ahmadiyah mengenai surah Maryam ayat ke 31. Sekarang saya akan memaparkan pandangan Ahmadiyah mengenai hukum Tuhan dan ketetapan tinggal manusia dengan tidak ada kecualinya. Menurut Ahmadiyah ayat ini bisa membuktikan bahwa Nabi Isa a.s yang diutus kepada Bani Israel telah wafat.

Dalil ke-1 (Q.S Al-A'raf ayat 25) :

قَالَ فِيهَا تَحۡيَوۡنَ وَفِيهَا تَمُوتُونَ وَمِنۡهَا تُخۡرَجُونَ ٢٥

Artinya : " *Allah berfirman: "Di bumi itu kamu hidup dan di bumi itu kamu mati, dan dari bumi itu (pula) kamu akan dibangkitkan.*"

Dalil Ke-2 (Q.S Al-Baqarah ayat 36) :

فَأَزَلَّهُمَا ٱلشَّيۡطَٰنُ عَنۡهَا فَأَخۡرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِۖ وَقُلۡنَا ٱهۡبِطُواْ بَعۡضُكُمۡ
لِبَعۡضٍ عَدُوّٞۖ وَلَكُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ مُسۡتَقَرّٞ وَمَتَٰعٌ إِلَىٰ حِينٖ ٣٦

Artinya : “*lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu[38] dan dikeluarkan dari Keadaan semula[39] dan Kami berfirman: "Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan."*

Dalil ke-3 (Q.S Mursalat ayat 25-26) :

أَلَمْ نَجْعَلِ ٱلْأَرْضَ كِفَاتًا ﴿٢٥﴾ أَحْيَآءً وَأَمْوَٰتًا ﴿٢٦﴾

Artinya : “*Bukankah Kami menjadikan bumi (tempat) berkumpul, orang-orang hidup dan orang-orang mati*.”

Ayat ini menjadi dasar Ahmadiyah, dengan nyata dapat mengetahui bahwa bagi umat manusia pada umumnya, tempat ketetapan dalam hidup dan matinya itu menurut hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT ialah bumi. Nabi Isa adalah seorang manusia, jika saat itu beliau masih hidup hingga sekarang, tentu beliau sudah tua betul. Dan apa faedahnya lagi bagi umat manusia, jika beliau datang diutus lagi kedunia dalam keadaan umur yang sangat tua.[151]

Selain dari dalil-dalil Al-Qur’an, Ahmadiyah juga memahami salah satu Hadist Rasulullah SAW sebagai dasar mereka agar menguatkan doktrin mengenai kewafatan Nabi Isa. Seperti Hadist Rasulullah SAW berikut ini :

لوكان موسي وعيسي حيين لما وسعهما الا اتبا عي

Artinya : “*Jika Musa a.s dan Isa a.s masih hidup, maka mereka harus mengikuti aku*.”

[151]Maulana Rahmat Ali. *Kebenaran Al-Masih Akhir Zaman*....., h 35

Hadist diatas membuktikan bahwa jika benar Nabi Isa dan Musa masih hidup hingga zaman dimana Rasulullah SAW hidup maka mereka harus mengikuti syari'at yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. [152]

Al-Kitab sebagai kitab suci umat Yahudi dan Nasrani tentunya memiliki kisah atau cerita mengenai bagaimana kehidupan Nabi Isa a.s hingga beliau di Salib. Oleh sebab itu, Ahmadiyah juga merujuk pada Alkitab sebagai penguat doktrin mereka mengenai Nabi Isa ini sekaligus untuk mematahkan kepercayaan umat Nasrani tentang pengkultusan dan diangkatnya Nabi Isa/Yesus Kristus kelangit.

Pertama Yesus disalib di Golgota hanya selamat tiga jam. Peristiwa terjadi pada Jum'at sore, dan sesuai kebiasaan kaum Yahudi, untuk menghormati hari Sabat (yang masuk pada pukul 6 sore), tidak boleh ada seseorang yang disalib masih tergantung pada hari Sabat. (*Lukas* 23:44-45; *Markus* 15:33; *Matius* 27: 35-45; *Yahya* 19:31).

Pada saat itu, ada dua penjahat yang sama-sama disalib, setelah dinaikkan ke tiang salib (selama 3 jam), ketiga orang yang disalib dirurunkan. Ketika kedua penjahat diturunkan, *kedua kaki mereka dipatahkan*. (*Yahya* 19:32-33).

Tetapi kaki Yesus tidak dipatahkan, hanya ditikam rusuknya dengan tombak oleh seorang laskar Roma, dan "*dalam sekejap itu juga mengalir keluar darah dan air*". (*Yahya* 19:34).[153]

---

[152]Mahmud Ahmad Cheema. *Tiga Masalah Penting*....., h 8

Pilatus (Hakim yang mengadili Nabi Isa), juga tidak yakin terhadap kematian Nabi Isa, karena proses penyaliban itu berlangsung singkat, apalagi kadua kakinya tidak dipatahkan. (*Markus* 15:44-45).

Selanjutnya, pasca penyaliban, tubuh Nabi Isa dimasukkan kedalam kubur berbuntuk gua dengan pintu batu (*Markus* 15:46). Luka bekas penyaliban diberi salep oleh sahabat beliau bernama Yusuf Arimatea dan Nikodemus (seorang tabib). Perlakuan kedua sahabat ini menunjukkan bahwa beliau masih hidup, karena tidak diperlakukan sebagai jenazah.

Pada hari ketiga batu penutup gua sudah terbuka (*Markus* 16:4). Ketika murid-murid Nabi Isa a.s masuk kedalam gua, mereka mendapati seorang pemuda sedang duduk dan berkata-kata dengan mereka (*Markus* 16:5-8). Peristiwa ini menunjukkan bahwa pemuda itu adalah Nabi Isa a.s, beliau sudah mulai pulih.

Pada Injil *Yahya* 20:15 disebutkan kemudian, Nabi Isa a.s menyamar sebagai juru taman. Kemudian, para murid melihat tubih beliau, merabakan jari-jarinya pada bekas luka karena penyaliban. (*Yahya* 20:25-28)

Kemudian, Nabi Isa a.s menemui murid-muridnya di danau Tiberias. (Yahya 21: 1-2). Dan bersama para muridnya makan roti dan ikan dalam pertemuan yang ketiga kalinya. (*Yahya* 21:12-14).[154]

Demikianlah dasae-dasar dari Alkitab yang membuktikan bahwa Nabi Isa ketika disalib tidak benar-benar mati seperti apa yang orang-orang Yahudi

---

[153]Holger Kersten. *Jesus Lived In India*, Terj. Ekky O. Sabandi....., h 254-256
[154]Ekky O. Sabandi. *Ahmadiyah Menggugat*....., h 88-91

dan tentara Romawi kira. Melainkan hanya pingsan dan seperti menyerupai orang yang telah mati. Selain itu, dalil yang berasal dari Alkitab ini membuktikan bahwa waktu penyaliban Nabi Isa yang awalnya akan dilaksanakan pada pagi hari ternyata dilakukan pada sore hari memasuki hari Sabbat.

2. Dasar-Dasar Ahmadiyah Mengenai Kebangkitan Nabi Isa a.s

Sebagai seorang Muslim, kita tentunya harus meyakini bahwa akan datangnya Nabi Isa kembali kedunia sebagai mana yang telah diceritakan oleh Rasulullah SAW. Namun bagi Ahmadiyah mereka mempunyai persepsi lain dari apa yang umat Islam pada umumnya percayai. Dari apa yang dipapaparkan di bab 3 kita mengetahui bahwa menurut Ahmadiyah *Al-Masih* yang kedatangannya ditunggu-tunggu oleh umat Islam adalah bukan lagi sosok Nabi Isa a.s yang diutus kepada Bani Isreal. Alasannya karena Nabi Isa a.s telah wafat secara wajar 2000 tahun yang lalu di Kashmir, India. Selain itu, Ahmadiyah juga memiliki dasar untuk membuktikan bahwa *Al-Masih* yang dijanjikan itu adalah bukanlah Nabi Isa.[155] Seperti dalam Q.S Ali-Imran ayat 49 :

وَرَسُولا إِلَىٰ بَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ

Yakni: “Dan (Nabi Isa a.s itu ialah) hanya seorang utusan untuk Bani Israel.” Maka itu terpaksa harus dihapus. Lebih dari itu Nabi Muhammad

[155]Maulana Rahmat Ali. *Kebenaran Al-Masih di Akhir Zaman.....*, h 75

SAW telah bersabda, bahwa hanya beliau sajalah yang menjadi rasul untuk seluruh dunia ini, sedangkan nabi lainnya yang diutus sebelu beliau itu hanya nabi atau rasul untuk satu bangsa tertentu saja. Nabi Isa yang akan diutus diakhir zaman itu tentu saja seorang nabi yang memakai syari'at Nabi Muhammad SAW, untuk seluruh dunia. Sedangka Nabi Isa Ibnu Maryam yang dahulu itu menurut Al-Qur'an dan Hadist hanyalah untuk Bani Israel saja.

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ

Yakni, "Umat Islam adalah umat yang sangat tinggi dan mulia." Jika sekiranya nanti yang akan diturunkan kepada umat Nabi Muhammad SAW dan yang akan membereskan mereka dari kekalutannya itu ialah seorang murid nabi Musa a.s (Nabi Isa Israel), maka apakah arti nama *khaira ummatin* itu? Jadi, kalau umat Islam itu betul harus dibereskan oleh Nabi Isa yang dahulu, nyatalah bahwa umat Islam itu jangankan dapat membereskan kaum yang lain seperti yang dikatakan dalam Hadist Rasulullah SAW itu, untuk membereskan dirinya sendiri pun sudah tidak kuasa. Apakah kaum kita ini boleh dinamakan umat yang mulia dan tinggi, kalau sesudah rusak dan sesat kemudian tidak ada satu orang pun dari antara kita yang dapat membereskan atau membetulkan kerusakan itu, melainkan harus

didatangkan seseorang dari umat nabi yang lain, umat Isa a.s yang dahulu? Sudah tentu tidak.[156]

Dalil-dalil diatas telah menjadi dasar bagi Ahmadiyah yang menunjukkan bahwa Nabi Isa a.s bukanlah sebagai *Al-Masih* yang dijanjikan diakhir zaman kelak. Lantas siapakah sosok *Al-Masih* itu menurut Ahmadiyah ini?

Ahmadiyah meyakini bahwa sosok yang kedatangannya ditunggu-tunggu oleh umat manusia ini adalah seorang yang berasal dari kalangan umat Islam itu sendiri. Hal ini di buktikan Ahmadiyah melalui hadist Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال رسول الله صلي الله عليه وسلم : كيف انتم اذا نزل ابن مريم فيكم و اما مكم منكم.

Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata Rasulullah Saw., bersabda: "*Bagaimanakah (sikap) kamu sekalian apabila Ibnu Maryam datang (bersamamu), sedangkan imammu berasal dari kalanganmu*".[157]

Kedatangan *Al-Masih* ini tidak bisa dilepaskan dari kedatangan Imam Mahdi diakhir zaman. Menurut Ahmadiyah *Al-Masih* dan *Al-Mahdi* adalah satu tokoh dan satu pribadi yang kedatangannya telah dijanjikan oleh Tuhan. Kedatangan yang kedua kali dari Nabi Isa a.s itu maksudnya adalah seorang lain yang akan datang dalam sifat dan cara seperti Nabi Isa a.s, yaitu pada diri Mirza Ghulam Ahmad. Ghulam Ahmad menyatakan kepada orang banyak bahwa *nubuwwah* tentang kedatangan Isa Al-Masih kedua kali dan

[156]Maulana Rahmat Ali. *Kebenaran Al-Masih di Akhir Zaman*....., h 75-76
[157]Al-Bukhari. *Shahih al-Bukhari : Juz III*. (Bairut: Alam al-Kutub), h 325

kedatangan *Al-Mahdi* (Imam Mahdi) telah menjadi sempurna pada diri Mirza Ghulam Ahmad sendiri. Ia mengakui bahwa dirinya telah dibangkitkan untuk memperbaiki dunia dan mengembalikan kejayaan agama Islam.[158]

Ahmadiyah mempercayai bahwa Mirza Ghulam Ahmad memiliki Isa Ibnu Maryam mengikuti syariat Musa dan Mirza Ghulam Ahmad mengikuti syari'at Nabi Muhammad SAW. Keduanya utusan itu adalah (Muhammad dan Musa) adalah Nabi besar yang membawa syari'at yang banyak persamaannya.

a. Isa Ibnu Maryam datangnya pada abad ke-14 sesudah Nabi Musa a.s dan Mirza Ghulam Ahmad datangnya pada abad ke -14 sesudah Nabi Muhammad SAW.
b. Isa Ibnu Maryam menyampaikan perintah Allah SWT dengan lemah lembut dan tidak berperang dengan senjata, Mirza Ghulam Ahmad pun menyampaikan perintah Allah SWT dengan lemah lembut juga, tidak berperang dengan senjata.
c. Sebagaimana Nabi Isa a.s, ulama-ulama Yahudi memberi fatwa kafir, Dajjal dan sebagainnya. Demikian pula dengan Mirza Ghulam Ahmad, ulama-ulama Islam memberi fatwa kafir, Dajjal dan sebagainya.
d. Sebagaimana pada zaman Nabi Isa di utus, orang-orang tidak menggunakan syari'at dengan sebenar-benarnya dan orang-orang berani

[158] Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad.*Apakah Ahmadiyah Itu*....., h 28

membuat cerita-cerita yang tidak berasal dari syari'at, begitu pula dizaman Mirza Ghulam Ahmad, orang-orang tidak menggunakan syari'at dengan sebenar-benarnya.

e. Isa Ibnu Maryam datang pada masa pemerintahan Yahudi sudah mundur, demikian juga dengan Mirza Ghulam Ahmad yang turun pada zaman pemerintahan Islam sedang mundur.

f. Sebagaimana lahirnya Isa Ibnu maryam, pada masa itu ada raja yang sangat kejam, yakni Herodes, Mirza Ghulam Ahmad pun lahirnya di India pada saat dipimpin oleh raja yang kejam.

g. Sebagaimana Nabi Isa a.s dahulu datangnya dan dilahirkan disatu tempat kecil "Nazareth" jajahan kerajaan Rum, demikian juga Mirza Ghulam Ahmad yang dilahirkan ditempat kecil bernama "Qadian" dalam jajahan kerajaan Inggris.

h. Sebagaimana orang-orang Yahudi memajukan perkara kepada hakim, supaya Nabi Isa mendapat kesulitan, maka demikian jugalah orang-orang Islam telah memajukan perkara kepada hakim supaya Mirza Ghulam Ahmad mendapat kesusahan.[159]

Mengenai tugas Al-Masih yang dijanjikan itu, baik Ahmadiyah dan Islam secara umum sama-sama meyakini bahwa tugas utamanya adalah mengajak umat manusia agar mengikuti ajaran yang telah disampaikan oleh

[159]Maulana Rahmat Ali. *Kebenaran Al-Masih Akhir zaman*....., 79

Rasulullah SAW, membersihkan aliran-aliran dan akidah-akidah yang sesat, serta menghancurkan tiang-tiang salib, membunuh Dajal dan babi.

3. Dampak dari beberapa pemikiran Ahmadiyah

Perbedaan Ahmadiyah dan umat Islam pada umumnya dalam menyikapi ayat penyaliban, kewafatan, kenaikan dan kebangkitan Nabi Isa a.s berdampak pada penyesatan jemaat Ahmadiyah oleh beberapa kalangan umat Islam. Banyak terjadi kasus-kasus tindakan kekerasan yang mengatasnamakan agama terhadap golongan ini. Di beberapa negara Ahmadiyah dikategorikan kedalam gerakaan keagamaan yang terlarang sehingga mereka dilarang beroperasi untuk menyebarkan paham yang mereka anut dan yakini. Paham yang mereka anut dan sebarkan membuat masyarakat umat Islam resah. Ditakutkan nantinya sanak keluarga mereka ada yang terpengaruh oleh paham-paham Ahmadiyah ini.

Di negara asal mereka saja yaitu Pakistan Ahmadiyah mendapat penolakan keras oleh pemerintahnya maupun masyarakat di sana. sehingga pemerintah Pakistan mengeluarkan beberapa peraturan untuk membatasi pergerakan Ahmadiyah dinegaranya. Pakistan telah mengeluarkan keputusan melalui parlemennya pada tanggal 7 September 1974. Keputusan tersebut memberi dua amandemen pada konstitusi (UUD) Pakistan, yang salah satunya ditembahkan Klausa baru pada pasal 260 yang berbunyi sebagai berikut :

"Any person who does not believe in the absolute and unqualified finality of the Prophethood of Muhammad (peace be upon him), or recognize such a claimant as a prophet or religious reformer, is not a muslim for the purpose of the Constitution or Law" (Terjemahan bebas: Barang siapa yang tidak mempercayai kebenaran dan kenabian terakhir Muhammad atau siapa saja yang mendakwakan diri sebagai nabi atau pembentuk agama (baru), maka mereka dinyatakan kafir/ non muslim).

Sedangkan Amandemen kedua berbunyi :

"A Muslim who professes, practices and propagates against the concept or the finality of the Prophethood of Muhammad (Peace be upon him) as set out in clause III of Article 260 of the Constitution shall be punishable under the constitution"(Terjemahan bebas: Seorang muslim yang bekerja, beraktivitas, dan

berpropaganda melawan konsep kenabian terakhir Muhammad SAW.,

maka konstitusi dapat menghukumnya sesuai peraturan yang berlaku

(dia termasuk dalam kategori klausa III artikel 260).

Di Indonesia sendiri, Ahmadiyah telah masuk ke Indonesia pada tahun 1925 ketika Indonesia masih dikuasi Belanda. Namun, Ahmadiyah mendapat pertentangan oleh beberapa golongan yang tidak suka dengan paham yang dianut oleh kelompok Ahmadiyah. Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi keagamaan tertua yang berkembang di Indonesia mengeluarkan fatwa melarang para pengikutnya untuk mengikuti

ajaran-ajaran Ahmadiyah. Sedangkan fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) baru dikeluarkan pada tahun 1980. Keputusannya bahwa Ahmadiyah adalah di luar Islam, sesat dan paham yang menyesatkan.[160]

Penolakkan terhadap Ahmadiyah di Indonesia bukan hanya dilakukan melalui fatwa saja, tetapi juga dilakukan secara fisik dan kekerasan. Seperti yang terjadi pada tanggal 23 Desember 2002 dua masjid milik Ahmadiyah di desa Manis Lor, Kuningan, Jawa Barat diserang masyarakat. Kerusuhan juga terjadi pada tanggal 15 Juli 2005 di Parung, Bogor, Jawa Barat. Pertemuan tahunan Jemaah Ahmadiyah Indonesia dibubarkan dan merupakan salah satu insiden yang menimbulkan kerusakan bangunan milik Ahmadiyah.

Kasus-kasus Ahmadiyah di Indonesia ini akhirnya mendapat sorotan tajam oleh masyarakat dan pemerintah. Akhirnya pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan Bersama 3 Menteri (SKB 3 Menteri) tahun 2008, tentang Ahmadiyah yang isi salah satu poinnya adalah Ahmadiyah tidak boleh lagi menyebarkan pahamnya ketengah masyarakat.[161]

Walaupun Ahmadiyah termasuk sebuah gerakan yang terlarang dibeberapa negara, tetapi Ahmadiyah terus berkembang dan pengikutnya pun setiap tahunnya terus bertambah. Bahkan di negara-negara Eropa

---

[160]Farkhan. "Jamaah Ahmadiyah Indonesia". (Skripsi tidak diterbitkan, Depok: Universitas Indonesia, 2012), h 3-4

[161]Pratina Ikhtiyani. *Eksistensi Jemaah Ahmadiday Indonesia (JAI) Di Yogyakarta Pasca SKB 3 Menteri Tahun 2008 Tentang Ahmadiyah*. (Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h 4

Ahmadiyah mendapat respon yang baik oleh masyarakat disana dan banyak orang yang masuk Islam melalui gerakan ini. di Indonesia pun pengikut Ahmadiyah juga terus bertambah dan mereka juga sering mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan mereka. Padahal pemerintah telah melarang gerakan ini untuk menyebarkan pahamnya ketengah masyarakat. Kalo terus begini, di takutkan konflik-konflik yang terjadi pada tahun 2000 an silam akan terulang kembali dan tentunya akan membuat keharmonisan umat beragama di Indonesia akan terganggu. Walaupun kondisi umat beragama dimasa sekarang ini sedikit kurang harmonis dikarenakan perpolitikan di Indonesia yang kian merambah kemasalah keberagamaan.

Kasus-kasus seperti diatas bisa terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman umat Islam dalam menyikapi perbedaan-perbedaan yang muncul dalam kehidupan beragama dan berkeyakinan ditengah masyarakat. Islam mengajarkan pada umatnya untuk melakukan *tabayyun*, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah *Al-Hujurat* ayat 6 :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن جَآءَكُمۡ فَاسِقُۢ بِنَبَإٖ فَتَبَيَّنُوٓاْ أَن تُصِيبُواْ قَوۡمَۢا بِجَهَٰلَةٖ
فَتُصۡبِحُواْ عَلَىٰ مَا فَعَلۡتُمۡ نَٰدِمِينَ ٦

Artinya : "*Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu*."